



JIPOR: Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi No. 2(1), 18-28; 2023

**Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi**

**P-ISSN : 2597-4343 E-ISSN: 2829-5595**

<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jipor>



## **Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan *Shooting* Permainan Bolabasket Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate**

**Jurmah Samad<sup>1\*</sup>, Rifaid Saiman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Olahraga, STKIP Kie Raha, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

<sup>\*</sup>[jumrahsamad02@gmail.com](mailto:jumrahsamad02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Koordinasi mata Tangan dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan Shooting dalam Permainan Bolabasket pada mahasiswa program studi pendidikan olahraga STKIP Kie Raha Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian Korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan olahraga angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate yang berjumlah 20 mahasiswa. uji hipotesis terdiri dari korelasi uji product moment dari pearson pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan uji korelasi berganda atau regresi berganda menggunakan program komputer SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate.: (1) Ada hubungan yang signifikan koordinasi mata tangan dengan kemampuan shooting yang dibuktikan dengan nilai  $r$  product moment  $(0,879) > r$  tabel  $(0,456)$ . (2) Ada hubungan yang signifikan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan shooting dengan nilai  $r$  product moment  $(0,869) > r$  tabel  $(0,456)$ . (3) Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan shooting yang dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung  $(0,887) > F$  tabel  $(0,456)$ .*

**Kata kunci:** Koordinasi Mata Tangan, Kelentukan Pergelangan Tangan, Kemampuan *Shooting*

### **PENDAHULUAN**

Peranan Pendidikan Jasmani di sekolah maupun pada perguruan tinggi sangatlah penting guna pengembangan keterampilan motorik, kognitif dan efektif.

Melalui proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan jasmani di sekolah maupun sampai pada perguruan tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan pembelajaran yang dia pelajari baik dari pendidik maupun sumber pengetahuan yang lainnya.

Permainan bolabasket tidaklah asing lagi pada kalangan masyarakat pada umumnya baik di sekolah maupun sampai pada perguruan tinggi karena permainan bolabasket adalah salah satu permainan kesegaran jasmani. Selain itu juga sebagai hiburan di kalangan masyarakat pada umumnya begitu pula permainan bolabasket juga dapat dijadikan sebagai permainan dalam mewujudkan prestasi. Tetapi dalam mewujudkan prestasi tidaklah mudah harus berlatih yang semaksimal mungkin agar dapat menciptakan suatu gerakan dalam permainan yang efektif. Prestasi bolabasket akan dapat diperoleh bila program latihan telah disusun dengan baik, dengan menerapkan prinsip-prinsip latihan olahraga. Dalam permainan bolabasket agar dapat menciptakan suatu gerakan permainan yang baik maka dari itu tidak terlepas dengan yang namanya komponen kondisi fisik yang berpengaruh maupun berhubungan dengan keterampilan bermain bolabasket antara lain: kekuatan, kelentukan, kecepatan reaksi, ketepatan, *fleksibilitas*, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan.

Pada *shooting* permainan bolabasket koordinasi mata tangan juga penting bagi atlet dan pecinta bolabasket dalam melakukan *shooting*. Karena disaat melakukan *shooting* gerakan tangan saat memegang bola harus sesuai atau searah dengan pandangan saat mau melakukan *shooting*. Sebab koordinasi mata tangan adalah salah satu faktor kemampuan dalam melakukan *shooting* pada permainan bolabasket. Begitu pula sebaliknya kelentukan pergelangan tangan sangatlah penting dalam melakukan *shooting* pada permainan bolabasket. Sebab karena mau melakukan *shooting* persendian pada pergelangan tangan harus lentuk agar ketika *shooting* bola bisa sampai ke jaring dengan baik. Maka dari itu apabila mau melakukan *shooting* pada permainan bolabasket dengan hasil yang maksimal harus menguasai beberapa komponen kondisi fisik antara lain koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan.

Sesuai dari hasil pengamatan sebelumnya dengan keterangan yang ada di atas saat berlangsungnya perkuliahan permainan bolabasket bahwasanya Mahasiswa Putra Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate mampu saat melakukan shooting pada permainan bolabasket akan tetapi akurasi shooting yang kurang terarah atau tepat pada sasaran sehingga bola yg di *shooting* tidak mengenai sasaran dengan tepat pada jaring atau ring basket. Kenyataannya di lapangan hanya sebagian yang maksimal dalam melakukan *shooting* dengan baik. Begitu pula dari sekian siswa hanya sebagian yang mampu dalam melakukan hubungan suatu gerakan atau beberapa komponen kondisi fisik yakni koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* dan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* dalam permainan bolabasket. Karena dua komponen kondisi fisik ini adalah sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan *shooting* pada permainan bolabasket. Selain dari itu terdapat juga masalah terkait dengan melakukan *shooting* yakni Mahasiswa tersebut kurang berlatih atau minat pada permainan bolabasket sehingga mahasiswa tersebut kurang mengetahui teknik dasar *shooting* itu sendiri.

Sesuai dari latar belakang masalah di atas yang masih banyak terdapat kekurangan atau kurang maksimal saat melakukan *shooting* dalam permainan

bolabasket pada Mahasiswa Putra Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018. STKIP Kie Raha Kota Ternate Maka dari itu peneliti mencoba untuk melihat keterkaitan atau hubungan setiap variabel yang akan di teliti yakni hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan kemampuan *shooting*. Adapun judul penelitian yang ingin penulis ajukan adalah Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan *Shooting* Bolabasket Pada Mahasiswa Putra Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate.

## **METODE**

### **1. Desain Penelitian**

Menurut Winarno (2017: 59) rancangan penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antara variabel. Hubungan yang dimaksud adalah fungsional yang berdasarkan teori dan logika berfikir dapat diterima, sehingga korelasi yang dimaksud bukan hanya menghubungkan dua data yang tidak memiliki makna.

### **2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian : Lapangan Bolabasket Kampus STKIP Kie Raha Kota Ternate.

#### **Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian : 22 maret, s/d 22 april 2022.

### **3. Populasi Dan Sampel**

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2008: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Menurut Winarno (2017: 84) populasi adalah sekumpulan objek atau sumber data penelitian. Populasi yang beracuan objek penelitian sejalan dengan pendapat *Tuckman (1972)* bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi target atau sasaran studi (penelitian).

Maka populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Kie Raha Kota Ternate yang terdiri dari beberapa angkatan yakni angkatan 2018, angkatan dengan Jumlah keseluruhan Mahasiswa 52 orang.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 61) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tengah dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari oleh sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Menurut Winarno (2017: 87) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Menurut Sugiyono (2016: 74). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Maka sampel penelitian ini adalah sebagian dari Mahasiswa Putra Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate. Dengan jumlah 20 Mahasiswa.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Menurut Winarno (2017: 99) dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Menurut Fenanlampir dan Faruq (2015: 158) Koordinasi adalah suatu kemampuan motorik yang sangat kompleks. Koordinasi sangat erat kaitannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas (Bompa 1983) serta sangat penting untuk mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik.

Berikut ini adalah cara pelaksanaan tes dan pengukuran pada Instrumen koordinasi mata tangan:

##### **1. Lempar tangkap bola**

Tujuan : Mengukur koordinasi mata dan tangan.

Sasaran : laki-laki yang berusia 10 tahun ke atas.

Perlengkapan : Bola tenis, tembok sasaran.

Pelaksanaan : - Bola dilempar dengan satu tangan dan ditangkap dengan tangan yang lain.

- Sebelum melakukan tes, orang boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.

Penilaian : - Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh 1 nilai:

Bola harus dilemparkan dari arah bawah (*under arm*).

Bola harus mengenai sasaran.

Bola harus dapat langsung ditangkap tangan tanpa halangan sebelumnya. Orang coba tidak beranjak atau berpindah ke luar garis batas untuk menangkap bola.

Jumlah nilai hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan ke dua.

Nilai total yang mungkin dicapai adalah 20.

Menurut Atmojo (2010: 91) pelaksanaan instrumen tes menembak (*shooting*) sebagai berikut:

Siswa berdiri dengan memegang bola pada jarak tertentu dari ring basket. Dengan aba-aba melalui bunyi peluit. Tes menembak 30 detik dimulai. Siswa menembakkan bola ke ring basket sebanyak mungkin dengan cara yang dikehendaki. Siswa diberi kesempatan dua kali percobaan (*trial*).

Perlengkapan: Bola, peluit dan Jaring sasaran.

Penilaian: tiap satu kali melakukan suting dengan durasi waktu 30 detik apabila bola-nya masuk maka dihitung 1 poin yang didapatkan testi tersebut. Menurut Halim (2011: 104) kelentukan (*flexibility*) adalah kemampuan tubuh mengulur diri seluas-luasnya yang ditunjang oleh luasnya gerakan pada sendi.

Kemampuan untuk menggerakkan tubuh dan anggota tubuh seluas-luasnya, berhubungan erat dengan kemampuan gerakan kelompok otot besar dan kapasitas kinerjanya. Kemampuan ini terkait pula dengan kemampuan peregangan otot dan jaringan sekeliling sendi.

Pelaksanaan tes dan pengukuran pada Instrumen kelentukan pergelangan tangan sebagai berikut:

Tujuan : Untuk mengukur kelentukan pergelangan tangan.

Fasilitas/alat : Ruang yang rata, *Acumar Digital Inclimeter*, penggaris busur berskala cm dan inci, kursi, meja, blanko (kertas), pensil (pulpen).

Petugas : pembantu tes, pencatat skor.

Pelaksanaan : peserta tes duduk di depan meja, salah satu tangan dengan jari-jari rapat lurus ke depan, pergelangan tangan berada di ujung meja. *Acumar* diletakkan di atas punggung tangan, peserta tes membengkokkan pergelangan tangannya ke atas (*extensi*) atau kebawah (*fleksi*) semaksimal mungkin. Apabila gerakan telah mencapai gerakan maksimal tekan tombol *Hold* dan lihat angka yang tertera pada *acumar* setelah menekan tombol *View*. Kesempatan diberikan 3 kali berturut-turut. Skor tidak dicatat apabila pada waktu membengkokkan pergelangan tangan tidak maksimal.

Apabila alat *acumar* tidak ada, dapat diganti dengan penggaris busur dengan cara peserta tes duduk di kursi menghadap meja. Penggaris busur diletakkan di atas meja, salah satu sisi tangan dengan jari-jari rapat lurus ke depan berada di atas penggaris busur berskala, sejajar dengan angka 0 (nol). Kemudian peserta tes membengkokkan tangannya ke dalam (*fleksi*) atau ke luar (*extensi*) semaksimal mungkin. Kesempatan diberikan 3 kali berturut-turut. Yang dicatat adalah angka yang tertera pada skala penggaris busur dari 3 kali kesempatan. Skor tidak dicatat apabila pada waktu membengkokkan pergelangan tangan tidak maksimal.

Penilaian : skor terbaik dari 3 kali kesempatan dicatat sebagai hasil akhir peserta tes (*Lavayette Instrumen*, 2006).

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empiris sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: tes Koordinasi Mata Tangan Dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan *Shooting* bolabasket putra Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Kie Raha Kota Ternate.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Seluruh rangkaian analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengolahan data penelitian yang sudah paten yaitu program statistik SPSS versi 16.00. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengajuan prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat uji korelasi produk momen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu Koordinasi Mata Tangan sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan (X1), kemudian

Kelentukan Pergelangan Tangan yang dilambangkan dengan (X2) dan Kemampuan *Shooting* dalam permainan Bolabasket variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). Data yang sudah terkumpul dari ketiga variabel tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk analisis. Untuk itu, Kumpulan data yang sudah di analisis dari ketiga variabel tersebut dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Data Deskriptif Variabel X1, X2 dan Y**

<b>Deskriptifstatistik</b>	<b>Koortdinasi Mata Tangan</b>	<b>Kelentukan Pergelangan Tangan</b>	<b>Shooting</b>
Rata-Rata	17.6	228	6.25
Standar Deviasi	2.01	30.32	1.74
Varians	4.04	919.47	3.03
Rentang	6	95	8
Nilai Tertinggi	20	270	9
Nilai Terendah	14	175	1
Jumlah	352	1620	125

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil tes dari kordinasi mata tangan diperoleh skor rata-rata sebesar 17.6, standar deviasi sebesar 2.010 dan varians sebesar 4.042, sedangkan skor rentang sebesar 6, yang diperoleh dari nilai tertinggi dengan skor 270, di kurangi dengan nilai terendah dengan skor 175, dan jumlah datanya sebesar 352. Kemudian hasil dari kelentukan pergelangan tangan diperoleh skor rata-rata sebesar 228, standar deviasi sebesar 30.322 dan varians sebesar 919.473, sedangkan skor rentang sebesar 95, yang diperoleh dari nilai tertinggi dengan skor 270 di kurangi dengan nilai terendah dengan skor 175 dan jumlah datanya sebesar 1620. Sedangkan hasil tes dari kemampuan *shooting* dalam permainan bolabasket diperoleh skor rata-rata sebesar 6.25, standar deviasi sebesar 1.743 dan varians sebesar 3.039, sedangkan skor rentang sebesar 8 yang diperoleh dari nilai tertinggi dengan skor 9 di kurangi dengan nilai terendah dengan skor 1 dan jumlah datanya sebesar 125.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan**

<b>No.</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>F%</b>
1	14 - 15	3	15%
2	16 - 17	6	30%
3	18 - 19	7	35%
4	20 -21	4	20%
5	22 - 23	0	0%
	jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat persentase 20% dari 4 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes koordinasi mata tangan dan berada pada kelompok di atas rata-rata, kemudian diperoleh persentase 35% dari 7 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes koordinasi mata tangan dan berada pada kelompok rata-rata, sedangkan kelompok di bawah rata-rata diperoleh persentase 45% dari 9 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes koordinasi mata tangan. Agar dapat memperjelas pemaparan data pada tabel distribusi frekuensi

diatas, maka data yang diperoleh dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelentukan Pergelangan Tangan**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F%
1	65 - 71	6	30%
2	72 - 78	3	15%
3	79 - 85	4	20%
4	86 - 92	5	25%
5	93 - 100	2	10%
jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat persentase 35% dari 7 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes kelentukan pergelangan tangan dan berada pada kelompok di atas rata-rata, kemudian diperoleh persentase 20% dari 4 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes kelentukan pergelangan tangan dan berada pada kelompok rata-rata, sedangkan kelompok dibawah rata-rata diperoleh persentase 45 dari 9 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes kelentukan pergelangan tangan. Agar dapat memperjelas pemaparan data pada tabel distribusi frekuensi di atas.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Shooting***

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F%
1	1 - 2	2	10
2	3 - 4	8	40
3	5 - 6	9	45
4	7 - 7	1	5
5	8-9	0	0
jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat persentase 5% dari 1 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes kemampuan *shooting* dan berada pada kelompok di atas rata-rata, kemudian diperoleh persentase 45% dari 9 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes kemampuan *shooting* dan berada pada kelompok rata-rata, sedangkan kelompok dibawah rata-rata diperoleh persentase 50% dari 10 mahasiswa yang memperoleh skor dari tes kemampuan *shooting*. Agar dapat memperjelas pemaparan data pada tabel distribusi frekuensi di atas

## Hasil

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis korelasi sederhana dengan bantuan komputer SPSS 16.0 pada taraf kesalahan 5%. Untuk memperjelas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hubungan secara bersama-sama maka dilakukan analisis korelasi berganda, hasilnya sebagai berikut:

### 1) Hasil Uji Hipotesis X1 –Y

Dalam penelitian ini teknik analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusannya adalah: jika nilai r-hitung

kurang dari atau sama dengan nilai r-tabel (r-hitung lebih < r-tabel), maka H1 ditolak dan H0 diterima, sebaliknya jika, nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel (r-hitung lebih > r-tabel), maka H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dari itu, dapat dilihat hasil koefisien korelasi pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis X1 –Y**

Variabel	N	r hitung	r tabel	Keterangan
Koordinasi Mata Tangan – Kemampuan <i>Shooting</i> .	20	0,879	0,456	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil dari korelasi *product moment* dari kedua variabel yakni koordinasi mata tangan dengan variabel kemampuan *shooting* bolabasket di atas, terlihat bahwa nilai r-hitung 0,879. Koefisien korelasi ini bila dikonsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk = n - 1 atau 20 - 1 = 19 yakni sebesar 0,456 (r-hitung 0,879 > r-tabel 0,456). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate.

## 2) Hasil Uji Hipotesis X2 –Y

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini juga menggunakan teknik korelasi *product moment*. Maka dari itu, dapat dilihat hasil koefisien korelasi pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis X2 –Y**

Variabel	N	r hitung	r tabel	Keterangan
Kelentukan Pergelangan Tangan – Kemampuan <i>Shooting</i>	20	0,869	0,456	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil dari korelasi *product moment* dari kedua variabel yakni kelentukan pergelangan tangan dengan variabel kemampuan *shooting* bolabasket di atas, terlihat bahwa nilai r-hitung 0,869. Koefisien korelasi ini bila dikonsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk = n - 1 atau 20 - 1 = 19 yakni sebesar 0,456 (r-hitung 0,869 > r-tabel 0,456). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate.

## 3) Hasil Uji Hipotesis X1, X2 –Y

Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate.

Dalam penelitian ini uji korelasi berganda dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 pada uji *regression linear* dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan keputusan pada uji korelasi berganda ini adalah, jika nilai r-hitung kurang dari atau sama dengan nilai r-tabel (r-hitung lebih < r-tabel), maka H0 diterima dan H1 ditolak, sebaliknya jika, nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel (r-hitung lebih



> r-tabel), maka H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dari itu, dapat dilihat hasil *regression linier* pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis X1, X2 – Y**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Koordinasi Mata Tangan Kemampuan <i>Shooting</i> . Kelentukan Pergelangan Tangan – Kemampuan <i>Shooting</i>	0,887	0,456	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil dari korelasi berganda dari ketiga variabel, terlihat bahwa nilai r-hitung 0,887. Koefisien korelasi ini bila dikonsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk = n - 1 atau 20 - 1 = 19 yakni sebesar 0,456 (r-hitung 0,887 > r-tabel 0,456). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate.

Permainan bolabasket (bassetball) salah satu permainan yang dimainkan oleh dua tim dimana setiap tim memiliki masing-masing 5 pemain dan tujuan permainan bolabasket yakni memasukan bola kejarang lawan agar dapat menghasilkan poin dalam permainan.

Shooting dalam permainan bolabasket adalah salah satu teknik untuk menghasilkan poin dalam permainan bolabasket. tetapi, harus didukung dengan komponen kondisi fisik yang maksimal, antara lain koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan kemampuan. Apabila beberapa komponen kondisi fisik diatas baik, maka hasil *shooting* yang diperolehpun akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila ketiga komponen kondisi fisik yang disebutkan di atas buruk atau tidak maksimal, maka shooting yang dilakukan akan tidak maksimal. Keterangan ini dapat dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kampus STKIP Kie Raha Kota Ternate pada tanggal 18 Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan tes dan pengukuran dalam olahraga basket yang bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan *shooting*

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* dalam permainan bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi *product moment* dengan nilai koefisien korelasi r-hitung sebesar 0,879 > r-tabel 0,456. Koordinasi mata tangan yang maksimal sangat diperlukan agar pelaksanaan *shooting* sesuai harapan.

2) Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan *Shooting*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* dalam permainan bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi *product moment* dengan nilai koefisien korelasi  $r$ -hitung sebesar  $> r$ -tabel.

3) Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kelentukan Pergelangan Tangan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kelentukan pergelangan tangan dalam permainan bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi *product moment* dengan nilai koefisien korelasi  $r$ -hitung sebesar  $0,540 > r$ -tabel  $0,367$ .

4) Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan *Shooting*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan *shooting* dalam permainan bolabasket pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kie Raha Kota Ternate. Hal ini dibuktikan dengan uji *regression linier* menggunakan aplikasi komputer SPSS 16.0 dengan diperoleh hasil  $F$ -hitung  $> F$ -tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *shooting* dalam permainan bolabasket ada hubungannya dengan koordnasi mata tangan dan kelentukan pergelangan tangan.

## SIMPULAN

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf . Saran dapat disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 12, normal].

## DAFTARPUSTAKA

Atmojo, Mulyono Biyakto. (2010). *Tes dan Pengukuran pendidikan jasmani/olahraga* Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Pres) Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

Dinata. Marta. (2008). *Konsep dan Teknik Bermain Bola Basket*. Jakrta: Cerdas Jaya Jl. Duta Darma I No. 4 Pondok Hijau - Ciputat Indonesia.

Fenanlampir, Albertus dan Faruq, Muhammad Muhyi.(2014). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Ambon: CV ANDI OFFSET (Penerbit andi) Jl. Beo 38-40, Yogyakarta.

Gambar 3.2. Papan Pantul Koordinasi Mata. Tangan Sumber: Ismaryati (2009: 54).

- Halim, Nur Iksan. (2011). *Tes Dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makasar: Badan Pen erbit Universitas Negen Makasar, Gedung BP 101 Kampus UNM Gunungsari Baru Jl. A. P. Petta Rani Makasar.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikolgis dalam Coaching*. Jakarta.
- Khoeron, Nidhom(2017). *Buku Pintar Basket*. Jakarta: Anugra Jl. Pule No.30 Ciracas-Jakarta Timur. Kurniawan. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Jl. Raya Munjul No.1 Munjul-Cipayung Jakarta Timur, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 januari 2000). *Internet (bahan diskusi)*:
- Lutan Rusli, Supandi, Griwijoyo Santoso, Ichsan M, Harsono, Setiawan iwan, Nadisa, Hidayat Imam, Nurhasan dan Wiramihardja Kunkun K. (1991). *Manusia Dan Olahraga*. Bandung:
- Sidik Dikdik Jafar, Pesurnay Paulus L, Dan Afari Luki. (2019). *Pelatihan Kondisi Fisik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit Garnasi No. 40.
- Sugiyono. (2008). *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutanto, Teguh. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yokyakarta: Pustaka Baru Press Jl. Wonosari Km 6, RT 04, Demblaksari, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yokyakarta.
- Widiastuti. (2011). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Percetakan PT Bumi Timur Jaya, Jl. Cantex No. 27 Ciracas, Jakarta Timur.
- Winarno. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam pendidikan jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS) d/a Ikip Malang, Anggota IKAPI Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1).
- Wisahati, Aan Sunjata Dan Santosa Tegu. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Diperbanyak Oleh: Aneka Ilmu Jl. Raya Semarang – Demak Km. 8.5 Semarang.